

ABSTRAK

Timothy Johannes (00000022750)

DIPLOMASI BUDAYA JEPANG DI INDONESIA MELALUI FESTIVAL BUDAYA (2010-2021)

(91 halaman: 1 matriks; 2 lampiran)

Kata Kunci: budaya populer, neoliberalisme, diplomasi budaya, diplomasi publik, festival budaya, hubungan diplomatik, *people-to-people diplomacy*

Perkembangan diplomasi dewasa ini menunjukkan perkembangan dalam keragaman aktor, keragaman isu serta keragaman jalur. Selain dalam aspek politik, ekonomi, dan militer, diplomasi juga bisa melalui “jalan alternatif”, salah satunya adalah dengan diplomasi budaya. Jepang sebagai salah satu negara yang berpengaruh di Asia telah menerapkan diplomasi budaya di berbagai negara, salah satunya Indonesia.

Tujuan penelitian ini adalah menjawab bagaimana festival budaya, sebagai salah satu bentuk diplomasi dijalankan oleh Jepang pada periode 2010-2021, era keemasan event “jejepangan”.

Penulis menggunakan perspektif neoliberalisme sebagai kerangka teoritis dalam penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik kepustakaan, observasi, dan analisis dokumen. Dari hasil penelitian dapat dieksplorasi mengenai jenis-jenis festival budaya Jepang yang berlangsung di Indonesia dan bagaimana diplomasi budaya berjalan dalam festival budaya, dalam hal ini mengambil studi kasus dari festival *Jakarta-Japan Matsuri*.

Referensi: 10 buku + 2 skripsi + 1 tesis + 1 tabel + 1 matriks + 14 gambar

ABSTRACT

Timothy Johannes (00000022750)

JAPAN'S CULTURE DIPLOMACY IN INDONESIA BY CULTURE FESTIVAL (2010-2021 PERIOD)

(91 pages; 1 matrix; 2 appendixes)

Keywords: popular culture, neoliberalism, cultural diplomacy, public diplomacy, culture festival, diplomatic relations, people-to-people diplomacy

Today's diplomacy shows developments in the diversity of actors, the diversity of issues and the diversity of pathways. Apart from the political, economic, and military aspects, diplomacy can also be done through "alternative paths", one of which is cultural diplomacy. Japan as one of the most influential countries in Asia has implemented cultural diplomacy in various countries, one of which is Indonesia.

The purpose of this study is to answer how cultural festivals, as a form of diplomacy, were carried out by Japan in the 2010-2021 period, the golden era of "Japanese" events.

The author uses the perspective of neoliberalism as a theoretical framework in this research. Data was collected by using library techniques, observation, and document analysis. From the research results, it can be explored about the types of Japanese cultural festivals that take place in Indonesia and how cultural diplomacy works in cultural festivals, in this case taking a case study from the Jakarta-Japan Matsuri festival

References: 10 books + 2 theses (undergraduate) + 1 thesis (graduate) + 1 table + 1 matrix + 14 pictures